

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo KM. 4 Karuwisi Utara, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan mulai pada bulan Januari sampai Februari 2024.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di KPP Makassar Selatan. Berdasarkan data dari KPP Pratama Makassar Selatan jumlah wajib pajak UMKM berdasarkan SPT tahun 2018 sebanyak 6.989 wajib pajak orang pribadi dan badan. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus *Slovin* yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut

:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Angka Konstan

e = *error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi
(ditentukan 10%)

Oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan e (*error*) sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{6989}{1 + 6989(10\%)^2}$$

$$n = \frac{6989}{6990 + (0,01)}$$

$$n = \frac{6989}{69,9}$$

$n = 99,98$ dibulatkan 100 sampel

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut sesuai untuk dijadikan sumber data. Sugiyono (2012).

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Sugiyono (2013) penelitian

kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu diperoleh dengan cara membagikan kuesioner. Sedangkan data sekunder berasal dari data yang terdapat pada KPP Pratama Makassar Selatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner disebarkan secara langsung ke wajib pajak UMKM yang ditemui di KPP Pratama Makassar Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Jenis data kuesioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel kepatuhan pajak UMKM adalah norma subjektif (X1) dan Sanksi Pajak (X2). kuesioner tersebut menggunakan lima skala *likert*. Skala *likert* 5 point dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Yang akan dibagikan kepada para pengusaha UMKM yang ada di kota Makassar, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tendensi sentral (mean, median dan modus) dari sekumpulan data hasil kusioner. Uji statistic deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2017:147).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sujawerni (2016) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.

b. Uji Reliabilitas

Sujarweni (2016) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0.7$ maka reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk mengakibatkan kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2016) mengemukakan bahwa heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika dalam keadaan sebagai berikut.

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2012) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak UMKM

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

X1 = Norma Subyektif

X2 = Sanksi Pajak

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

c. Uji Statistik t

Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila hasil perhitungan menunjukkan

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik F

Uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 dan b_2 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 dan X_2 .

G. Definisi Operasional Penelitian

Sekarang (2006) definisi operasional adalah pendefinisian sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh norma subjektif dan sanksi terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Makasar Selatan. Maka terdapat satu Variabel Independen yaitu norma subjektif. Dan terdapat satu Variabel Dependen yaitu Kepatuhan Pajak UMKM :

1. Variabel Independen (X)

a. Norma Subjektif (X1)

Norma Subjektif terhadap kepatuhan pajak merupakan pandangan yang ditimbulkan oleh orang lain dalam lingkungan seseorang sebagai responden terhadap perilaku yang ditunjukkan dalam kepatuhan perpajakan. Responden tersebut dapat terpengaruh atau tidak terhadap kondisi sosial di sekitarnya, tergantung pada kekuatan kepribadian yang dimilikinya, Dwi Agustiantono (2012).

Dalam penelitian ini, variabel norma subjektif diukur menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi pernyataan yaitu, pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak, keluarga, sosialisasi dari petugas pajak dan pengaruh dari petugas pajak. Agar dapat diukur, variabel norma subjektif dinilai dengan skala *likert* 5 point dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

b. Sanksi Pajak (X2)

Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau Undang-Undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Sanksi diperlukan agar peraturan atau Undang-Undang tidak dilanggar (Arum, 2012).

Sanksi dalam perpajakan menjadi penting karena pemerintah Indonesia memilih menerapkan self assessment system dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah telah menyiapkan rambu-rambu yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku agar pelaksanaan pemungutan pajak dapat tertib dan sesuai dengan target yang diharapkan. Apabila kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi karena pajak mengandung unsur pemaksaan. Konsekuensi tersebut adalah penerapan sanksi-sanksi perpajakan.

Variabel Sanksi Pajak diukur menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi tiga pernyataan yaitu, sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat, penerapan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi. Agar dapat diukur, variabel sanksi pajak dinilai dengan skala *likert* 5 point dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Kepatuhan yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Indikator kepatuhan wajib pajak menurut Sri dan Ita (2009) adalah sebagai berikut : Kepatuhan untuk mendaftarkan diri, Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak, kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Dalam penelitian ini, variabel kepatuhan wajib pajak UMKM untuk Berperilaku Patuh diukur menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner, dengan skala *likert* 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Norma Subjektif X1 (Riswandi,2017)	1.Pengaruh teman dan rekan satu profesi	<i>Likert</i>
	2.Pengaruh keluarga	
	3.Pengaruh konsultan Pajak	
	4.Sosialisasi dari petugas pajak	
	5.Pengaruh dari petugas pajak	
Sanksi Perpajakan X2 (Haswidar,2018)	1.Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggaran aturan pajak cukup berat	<i>Likert</i>

	2.Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak	
	3.Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarannya tanpa toleransi	
Kepatuhan Wajib Pajak Y (Sri dan Ita,2019)	1.Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	<i>Likert</i>
	2.Kepatuhan untuk menyetor kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	
	3.Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	
	4.Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	